

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah uraian dari beberapa penelitian terdahulu bersama persamaan dan perbedaan yang berkaitan dengan ini :

##### 1. **Andi Hartlan (2015)**

Penelitian ini membahas “pengaruh risiko usaha terhadap CAR pada bank pemerintah” dengan subyek penelitian pada seluruh bank-bank pemerintah. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR baik secara bersama-sama, secara parsial, maupun secara variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut adalah dengan mengambil data dari populasi bank pemerintah dengan menggunakan teknik sensus. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR, IPR, APB, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan

terhadap CAR. Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

- a. Variabel LDR dan IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, dapat diambil simpulan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan
- b. Variabel NPL secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR, dapat diambil kesimpulan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR
- c. Variabel APB secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, dapat diambil kesimpulan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- d. Variabel IRR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, dapat diambil kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.
- e. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, dapat diambil kesimpulan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.
- f. Variabel FBIR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, dapat diambil kesimpulan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

## **2. Adi Isa Ansori (2016)**

Penelitian ini membahas “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti (TIER 1) Pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 Dan Buku 4”

dengan subyek penelitian pada bank buku 3 dan buku 4. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah ada pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR baik secara parsial, secara bersama-sama, maupun secara variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti (TIER 1).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut adalah dengan pengambilan data dari populasi bank pemerintah dengan menggunakan teknik sensus. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan keuangan publikasi bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan kecukupan modal inti (TIER 1).

- a. Secara simultan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal inti (TIER 1) pada bank-bank kelompok buku 3 dan buku 4.
- b. Secara parsial variabel LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio kecukupan modal inti pada bank-bank kelompok Buku 3 dan Buku 4.

- c. Secara parsial variabel NPL dan BOPO mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap rasio kecukupan modal inti pada bank-bank kelompok Buku 3 dan Buku 4.
- d. Secara parsial variabel PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio kecukupan modal inti pada bank-bank kelompok Buku 3 dan Buku 4.
- e. Secara parsial variabel IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal inti pada bank-bank kelompok Buku 3 dan Buku 4.

### 3. Dendy Julius Pratama (2013)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional Go Public” dengan subek penelitian ada PT Bank Central Asia, Tbk, PT Pan Indonesia Bank, Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT Bank Cimb Niaga, Tbk.

Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah ada pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO baik secara bersama-sama, secara parsial, maupun secara variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank swasta nasional go public.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut adalah dengan mengambil data dari populasi bank umum swasta nasional go public dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu yang diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi serta menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

- a. Variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
- b. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.
- c. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
- d. Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR, dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

| Keterangan                 | Adi Isa Ansori<br>(2016)                         | Andi Hartlan<br>(2016)                       | Dendy Julius Pratama<br>(2017)                     | Archie Parusa Sulaiman<br>(2019)                        |
|----------------------------|--------------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Variabel Bebas             | LDR, IPR, NPL,<br>IRR, PDN,<br>BOPO, dan<br>FBIR | LDR, IPR, NPL,<br>APB, IRR, BOPO<br>dan FBIR | LDR, IPR, NPL, APB,<br>BOPO, FBIR, IRR, dan<br>PDN | LDR, LAR, IPR, NPL,<br>APB, IRR, PDN, BOPO,<br>dan FBIR |
| Variabel terikat           | CAR                                              | CAR                                          | Rasio Kecukupan Modal<br>Inti (TIER 1)             | Rasio Kecukupan Modal<br>Inti (TIER 1)                  |
| Periode penelitian         | 2008-2012                                        | 2010-2014                                    | 2010-2015                                          | 2013-2018                                               |
| Subyek penelitian          | Bank Swasta<br>Nasional Go<br>Public             | Bank Pemerintah                              | Bank-Bank Kelompok<br>Buku 3 dan Buku 4            | Bank-Bank Kelompok Buku<br>3 dan Buku 4                 |
| Teknik Sampling            | <i>Purposive<br/>Sampling</i>                    | <i>Sensus</i>                                | <i>Purposive Sampling</i>                          | <i>Purposive Sampling</i>                               |
| Jenis data                 | Data Sekunder                                    | Data Sekunder                                | Data Sekunder                                      | Data Sekunder                                           |
| Metode<br>pengumpulan data | Dokumentasi                                      | Dokumentasi                                  | Dokumentasi                                        | Dokumentasi                                             |
| Teknik analisis            | Analisis Regresi<br>Linear Berganda              | Analisis Regresi<br>Linear Berganda          | Analisis Regresi Linear<br>Berganda                | Analisis Regresi Linear<br>Berganda                     |

Sumber : Adi Isa Ansori (2016), Andi Hartlan (2016), Dendy Julius Pratama (2017)

## 2.2 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

### 2.2.1 Permodalan Bank

Seperti perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang bisa digunakan untuk berbagai hal. Dalam praktiknya, modal bank terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Penjelasan dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:

1. Modal inti adalah, modal sendiri dari pemilik perusahaan yang tertera dalam posisi ekuitas, yang terdiri dari:

a. Modal Disetor

Modal yang telah disetor oleh pemilik bank sesuai dengan peraturan yang berlaku

b. Agio Saham

Kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan

c. Modal Sumbangan

Modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham termasuk modal dari donasi luar bank

d. Cadangan Umum

Cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau setelah dikurangi pajak

e. Cadangan Tujuan

Bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu

f. Laba Ditahan

Saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan

g. Laba Tahun Lalu

Seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak

h. Rugi Tahun Lalu

Kerugian yang telah diderita pada tahun lalu

i. Laba Tahun Berjalan

Laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak

j. Rugi Tahun Berjalan

Rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan

2. Modal pelengkap adalah, modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif, yang terdiri dari:

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank

b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Cadangan yang di bentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima sekuruh atau sebagian aktiva produktif. (maksimum 1,25% dari ATMR)

c. Modal pinjaman

Pinjaman yang didukung oleh wakat-warkat yang memiliki sifat seperti modal. (maksimum 50% dari total modal inti)

d. Pinjaman subordinasi

Pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

## 2.2.2 Profil Risiko

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (PBI No. 11/25/PBI/2009). Risiko yang berhubungan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva dan pasiva. Risiko usaha yang dapat dihadapi oleh suatu bank antara lain risiko likuiditas (LDR, LAR, IPR), risiko kredit (NPL, APB), risiko pasar (IRR, PDN), risiko operasional (BOPO, FBIR), risiko hukum, risiko strategik, risiko, kepatuhan, risiko reputasi.

### 1. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar permintaan kredit yang telah di ajukan.

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu hal yang penting bagi bank. Kekurangan likuiditas pada salah satu bank selain berdampak bagi bank itu sendiri juga berdampak luas bagi sistem perbankan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas diperlukan penerapan strategi yang tepat dan pengawasan yang efektif.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain.

#### a. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang menghitung seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Rumus yang digunakan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. Total loan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aktiva adalah total aset yang tertera di neraca.

**b. Loan to Asset Ratio (LAR)**

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan :

$$\text{LAR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

**c. Cash Ratio (CR)**

CR adalah rasio yang menghitung seluruh jumlah aset likuid terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Rumus yang digunakan :

$$\text{CR} = \frac{\text{kas} + \text{giro BI} + \text{giro bank lain}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. Aktiva yang likuid, adalah kas, penempatan BI, penempatan pada bank lain.
- b. Pasiva yang likuid, adalah dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

**d. Investing Policy Ratio (IPR)**

IRR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{\text{surat} - \text{surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

**2. Risiko Kredit**

Risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. (Lukman Dendawijaya, 2009 :117)

**a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) mengenai instrumen keuangan dan pedoman akuntansi perbankan indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN selektif. Rumus yang digunakan :

$$CKPN = \frac{\text{total cadangan penghapusan kredit}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

**b. *Non Performing Loan (NPL)***

NPL adalah rasio antara besarnya kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin besar rasio tersebut menunjukkan semakin besar proporsi kredit yang masuk kategori bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rumus yang digunakan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

- a. Yang dimaksud kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Total Kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

**c. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

APB adalah rasio kualitas aktiva sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. Rumus yang digunakan :

$$\text{APB} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

- b. Total asset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

### 3. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi deviratif (Ikatan Bankir Indonesia, 2015 : 9). Rumus yang digunakan :

#### a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang menunjukkan risiko akibat berubahnya tingkat suku bunga. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. *Interest risk/sensitivity asset (IRSA)*, antara lain surat berharga yang dimiliki, reserve repo, kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest risk sensitivity liabilities (IRSL)*, antara lain giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Untuk mengukur rasio sensitivitas pasar, rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN sebagai variabel bebas.

#### b. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah rasio yang menunjukkan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valah setelah memperhitungkan rekening-rekening administratif dimana besarnya

PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan :

$$\text{PDN} = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas = Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro + Simpanan berjangka + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima.

Off Balance Sheet = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas)

#### 4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015 : 13). Rumus yang digunakan :

##### a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lain.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lain.

Untuk mengukur rasio efisiensi, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas.

**b. Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR adalah rasio yang menunjukkan seberapa yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.

**5. Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko akibat kelalaian bank yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis, dalam menghadapi tuntutan hukum dari pihak lain. (Ikatan Bankir Indonesia 2015:15)

**6. Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat bank tidak mematuhi dan tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), penilaian kualitas aktiva produktif, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), batas maksimum pemberian kredit (BMPK), ketentuan posisi devisa netto (PDN), risiko strategik terkait dengan ketentuan rencana anggaran tahunan

(RKAT), dan risiko lain yang berhubungan dengan ketentuan tertentu. (Ikatan Bankir Indonesia 2015 : 23)

## **7. Risiko Strategik**

Risiko strategi adalah risiko yang terjadi akibat ketidakpastian dalam pengambilan dan pelaksanaan strategik, serta kegagalan dalam menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis. (Ikatan Bankir Indonesia 2015 : 21)

## **8. Risiko Reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko suatu kejadian yang menimbulkan persepsinegatif terhadap bank, yang dapat mengakibatkan tingkat kepercayaan *stakeholder* pada bank menurun. (Ikatan Bankir Indonesia 2015 : 17)

### **2.2.3 Pengaruh Antar Variabel**

Berikut akan dibahas mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, PDN, FBIR, dan LAR terhadap variabel tergantung yaitu rasio kecukupan modal inti.

#### **1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti**

##### **a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

LDR berpengaruh negatif (berlawanan arah) kepada risiko likuiditas yang disebabkan oleh kenaikan persentase total kredit lebih besar dari dibandingkan persentase kenaikan total Dana Pihak Ketiga (DPK), dampaknya pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan biaya bunga yang harus dikeluarkan, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan mengadakan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

LDR berpengaruh positif (searah) kepada rasio kecukupan modal inti peningkatan LDR disebabkan oleh kenaikan persentase total kredit lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga (DPK), dampaknya pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan. Hal ini yang menyebabkan laba dan modal inti bank meningkat.

b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko likuiditas, hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total dana pihak ketiga. Dampaknya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun.

IPR berpengaruh positif (searah) terhadap rasio kecukupan modal inti, hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dampaknya ATMR meningkat sehingga menyebabkan modal inti bank naik.

**2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti**

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL berpengaruh positif (searah) terhadap risiko kredit, hal ini disebabkan oleh peningkatan persentase total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang

disalurkan. NPL berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap rasio kecukupan modal inti, hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan total kredit. Dampaknya biaya pencadangan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan modal inti juga menurun.

b. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB berpengaruh positif (searah) terhadap risiko kredit, hal ini dapat terjadi karena apabila semakin tinggi APB, berarti kredit bermasalah bank meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan kredit yang diberikan. Dampaknya peluang terjadinya kredit macet menjadi semakin besar, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dialami bank meningkat.

APB berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap rasio kecukupan modal inti, semakin tinggi rasio ini maka kenaikan APB pada bank tersebut memiliki persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif sehingga peningkatan biaya pencadangan untuk APB ini lebih besar dan menyebabkan pendapatan bank menurun, laba dan modal inti juga menurun.

### 3. Pengaruh Risiko Pasar terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti

#### a. *Interest Rate Ratio* (IRR)

IRR berpengaruh positif (searah) atau berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko pasar. Hal ini tergantung IRSA dengan IRSL yang dimiliki bank dan juga kecendrungan fluktuasi tingkat suku bunga.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap rasio kecukupan modal inti. Apabila IRR meningkatkan persentase peningkatan IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL, kemudian jika pada saat tingkat suku bunga naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan akhirnya modal inti juga meningkat.

#### b. PDN

PDN berpengaruh positif dan negatif dengan risiko pasar. Hal ini dapat terjadi akibat saat PDN meningkat berarti persentase peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas, kemudian jika pada saat nilai tukar valas naik, maka terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya modal inti juga meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap modal inti adalah positif.

#### 4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti

##### a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh positif (searah) dengan risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat.

BOPO berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan rasio kecukupan modal inti. Hal ini jadi meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Dampaknya laba bank menurun, modal menurun, dan modal inti pun ikut menurun

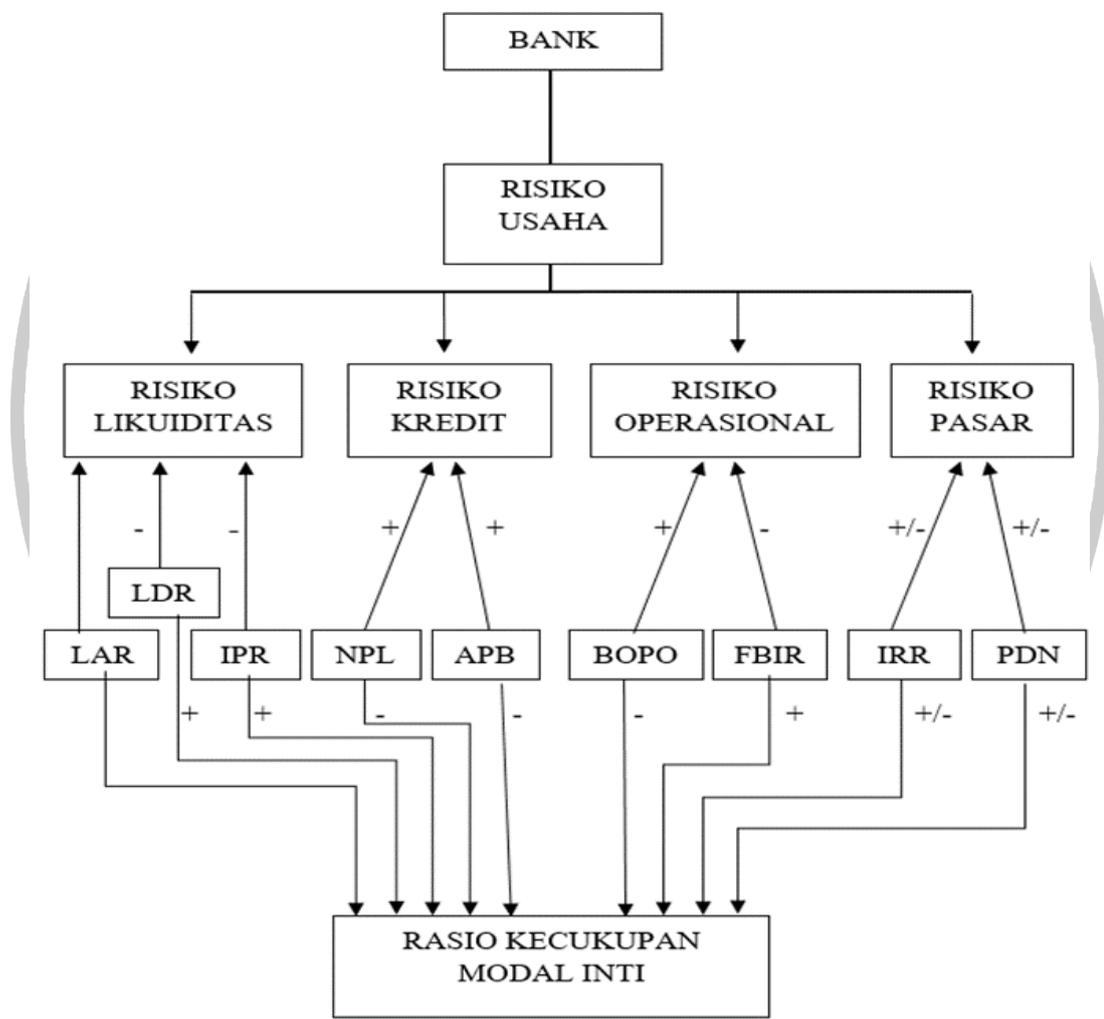
##### b. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan risiko operasional. Hal ini berarti terjadinya peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional menurun.

FBIR berpengaruh positif (searah) terhadap rasio kecukupan modal inti. Hal ini dengan meningkatnya FBIR berarti terjadinya peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Dampaknya laba bank jadi meningkat, modal bank meningkat dan modal inti ikut meningkat.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1. Dalam kerangka pemikiran 2.1 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat dicari dengan rumus rasio-rasio yang umum digunakan bank antara lain, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4
10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan kepada modal inti pada bank-bank Buku 3 dan Buku 4.